

**STUDI TENTANG RAGAM HIAS SULAMAN BENANG EMAS PADA
PAKAIAN PENGANTIN DAN PELAMINAN DI NARAS KOTA
PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S1) Universitas Negeri Padang (UNP)*



Oleh:

DILLA ANNISA PUTRI

17075008/2017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul: Studi Tentang Ragam Hias Sulaman Benang Emas pada Pakaian Pengantin dan Pelaminan di Naras Kota Pariaman

Nama : Dilla Annisa Putri
NIM : 17075008 / 2017
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, 24 Maret 2022

Disetujui oleh:

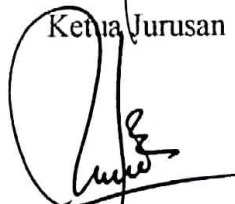
Pembimbing,



Dr. Yuliarma, M.Ds

NIP.19600724 198803 2002

Ketua Jurusan



Sri Zulfia Novrita, S. Pd, M.Si

NIP.19761117 200312 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dilla Annisa Putri
NIM : 17075008

Dinyatakan Lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

Studi Tentang Ragam Hias Sulaman Benang Emas pada Pakaian Pengantin dan
Pelaminan di Naras Kota Pariaman

Padang, 24 Maret 2022

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Yuliarma, M.Ds

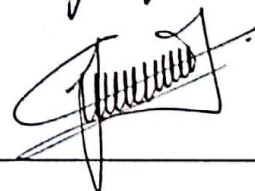
2. Anggota : Dr. Yusmerita, M.Pd

3. Anggota : Puji Hujria Suci, M.Pd

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. (0751) 7051186
e-mail : ikkfppunp@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dilla Annisa Putri
NIM/TM : 17075008
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

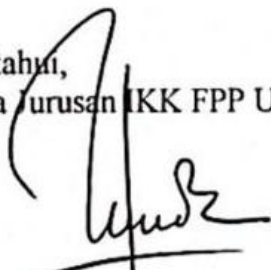
Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

Studi Tentang Ragam Hias Sulaman Benang Emas pada Pakaian Pengantin dan Pelaminan di
Naras Kota Pariaman.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain.
Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan
menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku,
baik di institusi UNP maupun di masyarakat Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab
sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan IKK FPP UNP


Sri Zulfia Novrita, S. Pd, M.Si
NIP.19761117 200312 2002

Saya yang menyatakan,




Dilla Annisa Putri
NIM. 17075008

ABSTRAK

Dilla Annisa Putri. 2022. “Studi Tentang Ragam Hias Sulaman Benang Emas Pada Pakaian Pengantin dan Pelaminan di Naras Kota Pariaman”. Skripsi. Pariwisata dan Perhotelan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ciri khas desain motif meliputi desain motif, pola hias, dan penempatan motif, kombinasi warna pada produk sulaman benang emas, dan teknik menyulam sulaman benang emas pada pakaian pengantin wanita dan pelaminan di Naras Kota Pariaman.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data utama yang diperlukan berupa data primer dan sekunder. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi.

Hasil penelitian ini yang ditemukan 1) Ciri khas desain motif yang digunakan pada produk sulaman benang emas bersumber dari alam (*naturalis*) yaitu bunga karang yang distilasi menjadi bentuk dekoratif, motif lainnya yang digunakan yaitu motif bunga mawar, bunga melati, bunga anggrek, daun *kaladi*, bunga matahari, *kaluak paku*, motif hewan seperti singa dan burung merak. Pola hias yang digunakan meliputi pola hias pinggir berdiri, pola hias pinggir memanjat, pola hias pinggir berjalan, pola hias pinggir bergantung, mengisi bidang segiempat, mengisi bidang segitiga, dan pola tabur. Penempatan motif pada pakaian pengantin meliputi bagian leher, lengan, bawah baju, belakang baju, *tokah*, sedangkan pada bagian pelaminan penempatan motif sulaman benang emas di *banta gadang*, *lansia*, *tabia*, *lidah-lidah*, *ondas-ondas*, *angkin*, dan *dalamak*. 2) Kombinasi warna pada produk sulaman ini menggunakan warna dasar warna primer, kombinasi warna netral, kombinasi warna monokromatis dan kombinasi warna komplementer. 3) Teknik menyulam sulaman benang emas yang digunakan yang pertama menyiapkan alat dan bahan, membuat motif pada kertas/ langsung ke kain, menciplak motif, menyulam motif menggunakan benang emas atau perak kemudian dibalut dengan benang biasa menggunakan teknik tusuk balut, lalu finishing. Bahan yang digunakan untuk baju pengantin bahan satin, beludru, dan *bridal*, sedangkan untuk pelaminan bahan saten dan beludru

Kata Kunci: Sulaman Benang Emas, Pakaian Pengantin, Pelaminan, Kota Pariaman

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya serta kemudahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Studi Tentang Ragam Hias Sulaman Benang Emas Pada Pakaian Pengantin dan Pelaminan di Naras Kota Pariaman”**.

Dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Yuliarma, M.Ds selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Yusmerita, M.Pd selaku penguji satu.
3. Ibu Puji Hujria Suci, M.Pd selaku penguji dua.
4. Ibu Sri Zulfia Novrita, selaku ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga.
5. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan.
6. Ibu Fitrinawati, S.Pd selaku pemilik usaha Sulaman Indah Mayang.
7. Ibu Devi Novia dan Bapak Heru selaku pemilik usaha Sulaman Karya Frima.
8. Ibu Risma Dona selaku pemilik usaha Sulaman Indah Tiga Putri.

9. Ibu Eva, Deliana Putri, Fitri, dan Fitri Yulianti selaku pengrajin sulaman benang emas.

Teristimewa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orangtua tercinta dan penulis sayangi Mama Yanti dan Papa Amrizal atas semua rasa kasih sayang, memberikan semangat yang tak terhingga, sehingga penulis mampu dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk abang dan kakak yang penulis sayangi Bayu Riski Putra, S.Kom., Mutia Rahmadhani, S.P., dan Hengki Kurnia Putra, S.Pd. terimakasih untuk doa dan semangat yang diberikan kepada penulis. Dan juga terimakasih kepada sahabat yang penulis sayangi Pira, Icin, Afu, dan Nisa telah memberikan semangat kepada penulis. Terimakasih kepada Day6, Seventeen, dan Tiara Andini atas lagu-lagunya yang telah menemani penulis selama pembuatan skripsi ini.

Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan masukan selama penulisan skripsi ini kepada Tesia, Ferli, Nabila, Anggun, Zira, Tika, Siska. Terimakasih juga kepada sahabat penulis sejak Sekolah Menengah Pertama yaitu Tria, Anggi, dan Nurul yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga berterimakasih kepada teman selama penulis berada di dunia perkuliahan Kiki, Carissa, Fatiyah, Ryana, Olak, Nawang dan Iin. Terimakasih kepada seluruh teman-teman Jurusan IKK Konsentrasi Tata Busana Angkatan'17 yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu atas semangat dan motivasinya selama pembuatan skripsi ini. Dan yang terakhir yang paling penting terimakasih yang sebesar-besarnya kepada diri sendiri yang telah bertahan dan kuat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini belum sempurna karena masih memiliki banyak kekurangan, baik dari isi, ataupun sistematika penulisannya. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini akan menjadi proses dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini serta memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, Februari 2022

Dilla Annisa Putri

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Ragam Hias.....	8
a. Desain Motif.....	8
b. Jenis-Jenis Motif.....	10
c. Pola Hias.....	11
2. Warna.....	17
3. Kombinasi Warna.....	21
4. Sulaman.....	25
a. Pengertian Sulaman.....	25
b. Sulaman Benang Emas.....	26
c. Teknik Menyulam.....	27
5. Pakaian Pengantin.....	32
6. Pelaminan.....	34
B. Kerangka Konseptual.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42

B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Jenis Data.....	43
D. Informan Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data	49
H. Keabsahan Data	50
I. Prosedur Penelitian	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Letak Geografis	54
2. Sosial Budaya Masyarakat	55
3. Alat dan Bahan.....	56
B. Temuan Khusus	
1. Desain Motif Sulaman Benang Emas	60
2. Kombinasi Warna Pada Produk Sulaman Benang Emas	84
3. Teknik Menyulam	92
C. Pembahasan	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	<u>Halaman</u>
1. Tabel 1. Pertanyaan Penelitian.....	47
2. Tabel 2. 4 Kecamatan di Kota Pariaman.....	54
3. Tabel 3. Analisis Ragam Hias Sulaman Benang Emas Baju Pengantin dan Pelaminan di Naras.....	96

DAFTAR GAMBAR

	<u>Halaman</u>
1. Gambar 1. Pelaminan Tradisional.....	3
2. Gambar 2. Pelaminan Tradisional Saat Sekarang.....	3
3. Gambar 3. Pakaian Pengantin dengan Sulaman Benang Emas.....	5
4. Gambar 4. Pakaian Pengantin dengan Variasi Sulaman Benang Emas Dan Kepala Peniti.....	5
5. Gambar 5. Contoh Pola Hias Pinggir Berdiri.....	12
6. Gambar 6. Contoh Pola Hias Pinggir Bergantung.....	12
7. Gambar 7. Contoh Pola Hias Pinggir Simetris.....	13
8. Gambar 8. Contoh Pola Hias Pinggir Berjalan.....	13
9. Gambar 9. Contoh Pola Hias Pinggir Memanjat.....	14
10. Gambar 10. Contoh Pola Mengisi Bidang Segiempat.....	15
11. Gambar 11. Contoh Pola Mengisi Bidang Segitiga.....	15
12. Gambar 12. Contoh Pola Mengisi Bidang Lingkaran.....	16
13. Gambar 13. Contoh Pola Tabur.....	16
14. Gambar 14. Contoh Pola Bebas.....	17
15. Gambar 15. Kombinasi Warna Nuans.....	22
16. Gambar 16. Kombinasi Warna Harmonis.....	22
17. Gambar 17. Kombinasi Warna Polikhromatis.....	23
18. Gambar 18. Kombinasi Warna Netral.....	23
19. Gambar 19. Kombinasi Warna Monokromatis.....	23
20. Gambar 20. Kombinasi Warna Analog.....	24
21. Gambar 21. Kombinasi Warna Komplementer.....	24
22. Gambar 22. Kombinasi Warna Kontras.....	25
23. Gambar 23. Kerangka Konseptual.....	41
24. Gambar 24. Peta Kota Pariaman.....	55
25. Gambar 25. Peta Kecamatan Pariaman Utara.....	55
26. Gambar 26. Bahan.....	56
27. Gambar 27. Benang Emas.....	57

28. Gambar 28. Benang Jahit.....	57
29. Gambar 29. Pamedangan.....	58
30. Gambar 30. Gunting Benang.....	58
31. Gambar 31. Jarum Tangan.....	58
32. Gambar 32. Karbon.....	59
33. Gambar 33. Jarum Pentul.....	59
34. Gambar 34. Kertas Minyak.....	59
35. Gambar 35. Pakaian Pengantin Model 1.....	62
36. Gambar 36. Motif Bawah Baju Pengantin Model 1.....	63
37. Gambar 37. Motif Leher Model 1.....	63
38. Gambar 38. Motif Ujung Lengan Model 1.....	63
39. Gambar 39. Pakaian Pengantin Model 2.....	64
40. Gambar 40. Motif Bawah Baju Pengantin Model 2.....	64
41. Gambar 41. Motif Ujung Lengan Model 2.....	64
42. Gambar 42. Pakaian Pengantin Model 3.....	65
43. Gambar 43. Motif Bawah Baju Pengantin Model 3.....	65
44. Gambar 44. Motif Leher Model 3.....	65
45. Gambar 45. Motif Ujung Lengan Model 3.....	66
46. Gambar 46. Kain Model 1.....	67
47. Gambar 47. Kain Model 2.....	67
48. Gambar 48. Kain Model 3.....	68
49. Gambar 49. Tokah Model 1.....	68
50. Gambar 50. Motif Tokah Model 1.....	69
51. Gambar 51. Tokah Model 2.....	69
52. Gambar 52. Motif Tokah Model 2.....	69
53. Gambar 53. Tokah Model 3.....	70
54. Gambar 54. Motif Tokah Model 3.....	70
55. Gambar 55. Pola Pinggiran Berdiri.....	72
56. Gambar 56. Pola Pinggiran Bergantung.....	72
57. Gambar 57. Pola Pinggiran Berjalan.....	72
58. Gambar 58. Pola Pinggiran Memanjat.....	73

59. Gambar 59. Pola Mengisi Bidang Segitiga.....	73
60. Gambar 60. Pola Tabur.....	73
61. Gambar 61. Banta Gadang.....	76
62. Gambar 62. Tabia.....	77
63. Gambar 63. Lansia.....	77
64. Gambar 64. Angkin.....	78
65. Gambar 65. Lidah-Lidah.....	78
66. Gambar 66. Ondas-Ondas.....	79
67. Gambar 67. Dalamak.....	79
68. Gambar 68. Pelaminan 1.....	82
69. Gambar 69. Pelaminan 2.....	83
70. Gambar 70. Pelaminan 3.....	83
71. Gambar 71. Kombinasi Warna Produk Sulaman Benang Emas.....	85
72. Gambar 72. Kombinasi Warna Produk Sulaman Benang Emas.....	86
73. Gambar 73. Kombinasi Warna Produk Sulaman Benang Emas.....	87
74. Gambar 74. Kombinasi Warna Produk Sulaman Benang Emas.....	87
75. Gambar 75. Kombinasi Warna Produk Sulaman Benang Emas.....	88
76. Gambar 76. Kombinasi Warna Produk Sulaman Benang Emas.....	88
77. Gambar 77. Kombinasi Warna Produk Sulaman Benang Emas.....	89
78. Gambar 78. Kombinasi Warna Produk Sulaman Benang Emas.....	90
79. Gambar 79. Kombinasi Warna Produk Sulaman Benang Emas.....	91
80. Gambar 80. Kombinasi Warna Produk Sulaman Benang Emas.....	92
81. Gambar 81. Proses Menyulam Benang Emas.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat adalah provinsi di Indonesia yang memiliki geografis yang indah serta keberagaman budaya. Setiap kabupaten yang ada di Sumatera Barat sangat kokoh dengan budaya dan tradisi masing-masing. Hiasan pakaian orang Minangkabau banyak dipengaruhi oleh berbagai motif ragam hias naturalis, seperti hewan, daun, tanaman paku dan sebagainya terutama pada pakaian pengantin dan pelaminan.

Pada umumnya setiap daerah memiliki ciri khas dalam membuat perlengkapan pengantin dan pelaminan salah satunya yang berada di daerah Sumatera Barat yaitu Kota Pariaman. Membuat perlengkapan pengantin dengan sulaman, yang mana sulaman tersebut terkenal dengan sulaman indah naras yang merupakan kerajinan tangan yang dibuat oleh kaum wanita untuk pakaian, terutama pakaian pengantin dan pelaminan. Sulaman tersebut dinamakan sulaman indah naras karena usaha sulaman ini terdapat di Desa Naras Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Salah satu keunggulan dari sulaman indah naras ini adalah sulaman benang emas dan sulaman kepala peniti, yang mana memiliki nilai keindahan dan ekonomis tersendiri yang dikerjakan sudah turun-temurun oleh para wanita yang ada di Naras menggunakan tangan dan alat manual.

Sulaman benang emas merupakan kerajinan tradisional dengan teknik menghias kain dengan cara mengikat benang emas

menggunakan tusuk balut pada permukaan kain yang membentuk garis bersambung sehingga terbentuk sebuah motif yang memberikan kesan indah dan mewah. Keunggulan dari sulaman benang emas ini adalah memiliki nilai seni yang tinggi, teknik jahit yang halus dan tampilan produk sulaman yang bervariasi dalam hal bentuk motif dan penempatan motif sulaman. Oleh karena itu, harga sulaman benang emas termasuk harga yang mahal dan masih di gemari oleh beberapa kalangan masyarakat Pariaman.

Bentuk motif yang digunakan pada sulaman benang emas di Naras ini memiliki ciri khas yaitu bersumber dari bentuk naturalis yaitu bunga karang yang distilasi menjadi bentuk dekoratif. Bentuk motif ini dipadupadankan dengan berbagai macam bentuk motif lainnya yang digunakan untuk sulaman benang emas agar cocok dan kelihatan lebih menarik dimata pelanggan. Bentuk motif-motif lainnya yang distilasi dari bentuk naturalis dan geometris, seperti bentuk bunga, daun, dan hewan (bentuk naturalis), dan juga dikombinasikan dengan motif geometris seperti segitiga, segiempat, dan lingkaran yang dibuat menjadi bentuk ragam hias dekoratif. Bentuk ragam hias yang telah dijabarkan di atas dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu geometris, naturalis, dan dekoratif (Yuliarma, 2016:69).

Warna pada produk sulaman benang emas terutama produk pelaminan adalah berwarna merah mengandung lambang kebenaran dan tahan uji, kuning mengandung kebesaran raja/ keagungan, dan hitam

mengandung lambang kearifan dan kepemimpinan (Raudha Thaib, 2014:53). Sedangkan untuk produk pakaian pengantin terdapat tiga warna sesuai dengan adat Minangkabau adalah merah, hitam, dan kuning. Namun pada saat sekarang ini warna yang digunakan pada produk sulaman benang emas sudah banyak bervariasi tidak hanya merah saja.



(1)



(2)

Gambar 1. Pelaminan Tradisional

Gambar 2. Pelaminan Tradisional Saat Sekarang

Sumber: Koleksi PDIKM dan Dokumen Penelitian 2020

Pada gambar di atas merupakan pelaminan tradisional yang masih digunakan pada saat sekarang ini, pada gambar (1) memperlihatkan pelaminan dahulu yang menggunakan warna merah, kuning, dan hitam yang disulam menggunakan sulaman benang emas, seiring perkembangan zaman masyarakat sudah mulai bervariasi dengan menggunakan warna lain dan juga menggunakan beberapa bagian dengan hiasan bordiran pada pelaminan ini terlihat pada gambar (2).

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Novia sebagai pemilik Sulaman Karya Frima pada tanggal 5 September 2020 mengatakan bahwa pada pelaminan tradisional di Naras ini menggunakan warna merah, kuning, hijau dan hitam. Namun di toko mereka hanya menggunakan warna merah dan cream saja, untuk hiasannya yang masih menggunakan sulaman benang emas seperti banta gadang, lansia, lidah-lidah, dalamak, dan tabia.

Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis pada 16 Desember 2021 dengan Ibu Fitrinawati pemilik Sulaman Indah Mayang menyatakan bahwasanya pakaian pengantin zaman dahulu warna yang digunakan pada pakaian pengantin adalah warna merah, berbahan beludru dan dihiasi dengan sulaman benang berwarna emas, memiliki ciri khas motif yang terinspirasi dari bunga karang yang distilasi menjadi ragam hias bentuk dekoratif.



(3)



(4)

Gambar 3. Pakaian Pengantin dengan Sulaman Benang Emas

Gambar 4. Pakaian Pengantin dengan Variasi Sulaman Benang Emas Dan Kepala Peniti

Sumber: Koleksi Ibu Novia

Pada gambar di atas (3) memperlihatkan pakaian pengantin masih menggunakan warna merah dan hiasan benang emas full. Namun seiring berjalannya waktu dan keinginan masyarakat, warna pada pakaian pengantin tidak hanya merah namun sudah mulai banyak berbagai macam warna beragam yang digunakan, seperti gambar (4) di atas.

Pekerjaan menyulam sulaman benang emas ini dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang ada di Naras, hal ini disebabkan kurangnya minat anak remaja untuk mempelajari menyulam sulaman benang emas karena pekerjaannya yang membutuhkan waktu yang lama. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya orang yang ahli dalam menyulam sulaman

benang emas karena pada dasarnya sulaman benang emas ini hanya di kerjakan oleh ibu ibu rumah tangga yang menjadikan ini sebagai pekerjaan tambahan.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan, maka penulis tertarik mengenal lebih jauh tentang keunggulan dari sulaman benang emas yang ada di Naras meliputi ciri khas desain motif, kombinasi warna dan teknik menyulam yang akan penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **Studi Tentang Ragam Hias Sulaman Benang Emas Pada Pakaian Pengantin dan Pelaminan di Naras Kota Pariaman.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada sulaman benang emas pada pakaian pengantin wanita dan pelaminan di Naras Kota Pariaman yang meliputi ciri khas desain motif, kombinasi warna, dan teknik menyulam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, penulis merumuskan masalah yang diambil dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana ciri khas desain motif sulaman benang emas pada pakaian pengantin wanita dan pelaminan di Naras Kota Pariaman?
2. Bagaimana kombinasi warna pada produk pakaian pengantin wanita dan pelaminan di Naras Kota Pariaman?

3. Bagaimana teknik menyulam yang digunakan dalam sulaman benang emas pada pakaian pengantin wanita dan pelaminan di Naras Kota Pariaman?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan ciri khas desain motif sulaman benang emas pada pakaian pengantin wanita dan pelaminan di Naras Kota Pariaman.
2. Mendeskripsikan kombinasi warna pada produk pakaian pengantin wanita dan pelaminan di Naras Kota Pariaman
3. Mendeskripsikan teknik menyulam yang digunakan dalam sulaman benang emas pada pakaian pengantin wanita dan pelaminan di Naras Kota Pariaman

E. Manfaat Penelitian

1. Pemerintahan daerah dan lembaga adat padang pariaman sebagai inventaris budaya daerah dalam usaha melestarikan sulaman benang emas pada pakaian pengantin dan pelaminan di Naras Kota Pariaman.
2. Menambah referensi khususnya bagi jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNP dan Mahasiswa Tata Busana tentang sulaman benang emas pada pakaian pengantin dan pelaminan di Naras Kota Pariaman.
3. Masyarakat setempat untuk menambah wawasan tentang sulaman benang emas pada pakaian pengantin dan pelaminan.
4. Menambah ilmu dan pengetahuan bagi peneliti khususnya pengetahuan dibidang sulaman benang emas pada pakaian pengantin dan pelaminan di Naras Kota Pariaman yang sedang penulis teliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada usaha sulaman benang emas di Naras Kecamatan Pariaman Kota Pariaman, dapat diambil beberapa kesimpulan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Desain motif yang digunakan pada sulaman benang emas di Naras Kota Pariaman merupakan motif dekoratif stilasi dari motif naturalis. Motif yang ada pada produk sulaman benang emas ini berupa stilasi dari bunga karang, bunga mawar, bunga melati, bunga matahari, bunga anggrek, daun keladi, kaluak paku, singa dan burung merak. Pola hias yang digunakan pada sulaman benang emas di Naras ini berupa pola hias pinggiran memanjang, pola pinggiran berjalan, pola hias bergantung, pola hias berdiri, pola hias mengisi bidang segi empat, pola hias mengisi bidang segitiga, dan pola hias tabur atau serak, yang mana penempatan motifnya pada pakaian pengantin disesuaikan dengan produk yang dibuat, untuk penempatan motif di pelaminan terdapat di beberapa bagian-bagian yaitu: *tabia, angkin, lansia, dalamak, lidah-lidah, banta gadang, dan ondas-ondas*.
2. Dalam pemilihan kombinasi warna yang digunakan pada produk sulaman benang emas ini menggunakan warna dasar yaitu warna

primer, serta kombinasi warna yaitu kombinasi warna netral, kombinasi warna monokromatis dan kombinasi warna komplementer.

3. Teknik menyulam langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan menyiapkan alat dan bahan, membuat motif, memindahkan motif ke bahan yang akan dibuat dengan menggunakan karbon, memasang bahan ke pemidangan, lalu mulai menyulam benang emas sesuai dengan motif yang telah dilukis dengan menggunakan jarum tangan dan benang jahit yang dibalut dengan menggunakan tusuk balut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah penulis lakukan tentang sulaman benang emas di Naras, berikut beberapa saran yang akan penulis jabarkan di bawah ini:

1. Diharapkan pemilik usaha sulaman benang emas di Naras agar tetap mempertahankan ciri khas desain motif sulaman yang ada di Naras.
2. Diharapkan kepada pemerintah Kota Pariaman untuk selalu memberikan pemberitahuan kepada masyarakat tentang adat dan budaya terutama tentang kerajinan sulaman benang emas yang ada di Naras ini.
3. Diharapkan kepada masyarakat untuk dapat melestarikan kerajinan sulaman benang emas ini, terutama kepada kaum remaja agar bisa mengetahui tentang kerajinan sulaman benang emas ini.

4. Diharapkan kepada mahasiswa agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriati, Sri. (1997). *Fashion Design*. Jakarta. IKIP Padang
- Arifin, Z. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basir, N., & Kasim, E. (1997). *Tata cara perkawinan adat istiadat Minangkabau*. Elly Kasim Collection.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Depdikbud. 1994/1995. *Kerajinan Sulaman Sumatera Barat*. Padang. Musium Adityawarman.
- Djelantik, A. A. M. (1994). *Peranan Estetika Dalam Perkembangan Kesenian Masa Kini*. Mudra, Jurnal Seni Budaya, (2), 15.
- Ernawati & Nelmira, Welni. 2008. *Pengetahuan Tata Busana*. Padang: UNP Press.
- Ernawati dkk. 2008. *Tata busana Jilid I, II, dan III*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Esde, Erni. (1994/1995). *Kerajinan Sulaman Sumatera Barat*. Padang. Depdikbud
- Eswendi. (1985). *Ragam Hias Geometris*. Padang: PFBS IKIP Padang
- GUNTARI, M. P. R. (2015). *Pengaruh Desain Lekapan Kulit Telur Hasil Pewarnaan Limbah Kulit Manggis, Kulit Kunyit, dan Serabut Kelapa Terhadap Hasil Hiasan Tas*. Jurnal Tata Busana, 4(2).
- Gustami. 1978. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: STSRI "ASRI"
- Heriyanto, Aan Prabowo. 2013. *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 2, No. 2, pp. 1-9.
- Idrus, Y., & Arviana, R. (2017). *Belajar Disaian Ragam Hias dengan Corel Draw*.
- Indra, Ira. 2011. *Kreasi Sulam Sisir Untuk Pemula*. Depok: Kriya Pustaka.
- Jaafar, Rosita. 2006. *101 Teknik Kreatif Sulaman Benang*. Jakarta : Transmedia Pustaka